

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ikut memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar teori yang diterima siswa mampu diterapkan dalam kehidupan nyata.

Hampir semua pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dalam bacaan dari ayat Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. ke-1, 123-124.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang termasuk dalam rumpun PAI, mata pelajaran ini memiliki alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggu untuk dipelajari oleh siswa MTs. Pada mata pelajaran ini dibahas berbagai materi seputar pendalaman Al-Qur'an dan Hadits. Meski termasuk mata pelajaran wajib, tidak dapat dipungkiri bahwa dizaman sekarang ini ternyata sebagian siswa kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran ini, khususnya di lingkungan MTs Miftahul Huda Pasirangka, Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.

Persoalan kualitas pendidikan sampai saat ini masih menjadi kendala utama dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan nasional. Untuk itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah dalam bidang pendidikan. Upaya tersebut diantaranya pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, penggunaan media pembelajaran dan usaha lain yang menunjang kualitas pendidikan nasional.

Pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.<sup>2</sup> Proses belajar mengajar akan berjalan efektif apabila semua komponen belajar tersaji dengan lengkap, diantaranya pendidik, fasilitas belajar, tempat belajar, serta metode atau strategi pembelajaran.

Menyampaikan bahan pengajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang guru harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup> Oleh karena itu setiap guru menginginkan pengajarannya dapat diterima se jelas-jelasnya oleh peserta didik. Untuk mengetahui suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar. Melalui metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu, guru mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar.

Kita tahu bahwa masing-masing metode yang digunakan mempunyai kebaikan dan kelemahan, serta mempunyai daya

---

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), cet. ke-17, 1.

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 173.

cocok yang berbeda bagi masing-masing peserta didik.<sup>4</sup> Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya) adalah memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat/pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri. Sebab siswa biasanya merasa segan mengeluarkan pendapat secara langsung kepada guru. Jadi, sistem pengajaran dengan *peer tutoring* akan membantu siswa yang kurang mampu/kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.

Pelaksana program perbaikan, guru sebaiknya memilih metode mengajar yang lebih sesuai dengan peserta didik. Seorang peserta didik ada kalanya lebih mudah memahami pelajaran atau menerima keterangan yang diberikan oleh temannya sendiri. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan keadaan di atas. Dan metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode pembelajaran *peer tutoring*. Sistem tutorial adalah suatu sistem dalam memberikan bimbingan pada peserta didik terutama peserta didik yang mengalami kesulitan tertentu. Pada hakekatnya

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet. ke-5, 25.

bimbingan itu diberikan apabila diperlukan atau minat peserta didik yang bersangkutan.<sup>5</sup>

Mengenai sistem ini peserta didik harus lebih dahulu melakukan belajar sendiri, kemudian tutor mengajukan pertanyaan. Adapun yang menjadi tutor di sini adalah yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan lebih.<sup>6</sup>

Di sekolah khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, selalu ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menempuh tujuan pengajaran. Kenyataan tersebut merupakan kasus bagi guru yang harus ditangani dan dipecahkan masalah kesulitannya agar proses belajar mengajar tidak terganggu sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Dalam rangka pencapain tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala maupun hambatan. Dalam penelitian ini penulis menemukan masalah, bahwa proses pembelajaran di kelas VIII MTs Miftahul Huda masih kurang dalam penggunaan metode pembelajaran. Kurangnya inovasi dalam kegiatan belajar

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), cet.ke-2, 72.

<sup>6</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet.ke-7, 199.

mengajar mengakibatkan siswa kurang tertarik dan enggan melibatkan diri dalam proses pembelajaran dan kurang termotivasi dalam belajar. Timbulnya masalah tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>7</sup>

Seperti yang telah kita ketahui pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat penting, maka salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode *peer tutoring*.

Dari latar belakang di atas akhirnya penulis ingin melakukan penelitian di MTs Miftahul Huda Pasirnangka Tigaraksa. Dari uraian dan beberapa alasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Peer Tutoring* (tutor sebaya) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (eksperimen di MTs Miftahul Huda Pasirnangka kelas VIII).

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits

## **B. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis akan membatasi pada metode *peer tutoring* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran *Peer Tutoring* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Miftahul Huda-Pasirangka ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs Miftahul Huda Pasirangka ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *peer tutoring* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Pasirangka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Miftahul Huda pasirangka.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Miftahul Huda Pasirangka.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *peer tutoring* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Pasirangka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Seperti halnya setiap penelitian karya ilmiah terdapat suatu kegunaan atau manfaat yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan metode

*Peer Tutoring*, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan mata pelajaran lain pada umumnya.

2. Bagi murid

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Peer Tutoring* sehingga hasil belajar lebih meningkatkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

4. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat menggali ilmu pengetahuan lebih dalam sehingga ilmu yang diperoleh diperkuliahan dapat terealisasikan dimasyarakat khususnya

dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam kelas.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Istilah *peer tutoring* terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan dari teman yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Peserta didik yang ditunjuk sebagai fasilitator atau pembimbing mempunyai berbagai macam peran sebagai guru, pembimbing, fasilitator, mediator, teman kerja atau *role mode*. Peserta didik yang berperan sebagai tutor sebaya mempunyai satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Kemudian peserta didik yang berperan sebagai guru (*pure teacher*) dapat dilibatkan dalam penyusunan dalam menyampaikan informasi dan keterampilan, memberi *feed back* (umpan balik) dan evaluasi kepada peserta didik lainnya yang menjadi bimbingannya.

*Peer tutoring* disebut sebagai mediator jika kurang memiliki otonomi atau kekuasaan di kelompoknya. *Peer tutoring* dapat berperan sebagai asisten guru apabila selain mengajar teman-temannya sendiri, dia juga mendapat tugas administrasi seperti mengecek apakah tugas sudah lengkap, tugas tugas apa saja yang masih kurang, menyiapkan lembar kerja, menyiapkan, menyiapkan blangko nilai dan lain sebagainya. *Peer tutoring* dapat berperan sebagai teman kerja (*work parthner*) apabila dilibatkan dalam pekerjaan proyek guru dan diberi wewenang untuk mengontrol dan memberi bantuan kepada peserta didik lainnya agar hasil kerja memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan pada proyeknya.

Metode *peer tutoring* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana teman yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum paham terhadap materi atau latihan yang diberikan guru dengan dilandasi

aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.<sup>8</sup>

Penggunaan metode pembelajaran *peer tutoring* diharapkan tiap siswa lebih terbuka dan saling komunikasi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, sehingga diharapkan dapat melatih kecakapan komunikasi. Fungsi lainnya adalah dengan adanya tutor sebaya, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran *peer tutoring* pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran siswa yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal, bahwa pengajaran tutorial bertujuan memberikan bantuan pada siswa atau peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> E, Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI, 2003), 277-278.

<sup>9</sup> Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 22.

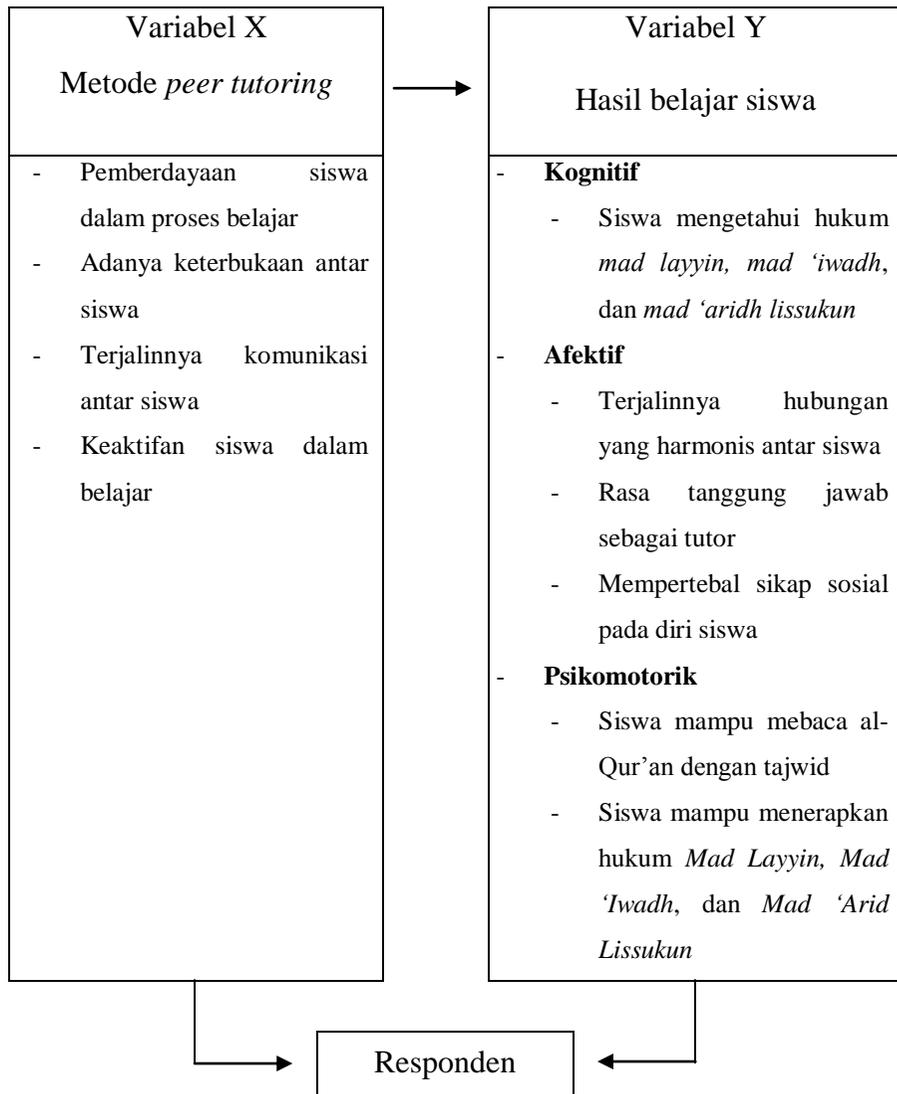
Berdasarkan hasil observasi siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Pasirangka masih memiliki semangat yang relatif rendah dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>10</sup> Model pembelajaran yang sifatnya monoton membuat siswa merasa jenuh dan pembelajaran dirasa kurang menarik oleh siswa. Oleh karena itu, maka peneliti mencoba untuk menerapkan salah satu dari sekian banyak metode, yaitu metode *Peer Tutoring* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan latar belakang masalah, diduga terdapat pengaruh antara metode *peer tutoring* terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada bagan berikut.

---

<sup>10</sup> Observasi di kelas VIII MTs Miftahul Huda Pasirangka

**Tabel 1.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran Penggunaan Metode *Peer Tutoring* Terhadap Hasil Belajar Siswa**



## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dibagi ke dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Penelitian.

BAB II. Landasan Teoritis terdiri dari: Pengertian Metode Pembelajaran, Pengertian Metode *Peer Tutoring*, Tujuan Pembelajaran Metode *Peer Tutoring*, Langkah-langkah Metode *Peer Tutoring*, Kelebihan dan Kekurangan Metode *Peer Tutoring*, Pengertian Hasil Belajar, Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Indikator Hasil Belajar, Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Fungsi Pendidikan Al-Qur'an Hadits, Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Hipotesis Penelitian.

BAB III. Metodologi Penelitian terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV. Deskripsi Hasil Penelitian, terdiri dari: Analisis Data tentang Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Deskripsi tentang Metode *Peer Tutoring* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Variabel X), Analisis Data tentang Pengaruh Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Peer Tutoring* (Variabel Y).

BAB V. Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran